
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP KONSEP RUANG DAN WAKTU DALAM SEJARAH

Emanuel Hosa Kurnia Adi¹, Femi Br Ginting², Marsya³, Silvina Noviyanti⁴
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi^{1,2,3,4}
Email: femiginting26@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sejarah di sekolah dasar berperan kritis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap konsep ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep tersebut.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran analisis pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan beberapa metode yang tersedia. Penelitian ini dilakukan di SDN 55 Sridadi. Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum sejarah dengan menekankan variasi metode pengajaran, pemilihan buku pelajaran, dan integrasi pengalaman pribadi siswa.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Sekolah Dasar, Ruang dan Waktu

ABSTRACT

History education in elementary schools plays a critical role in shaping students' understanding of the concepts of space and time. This research aims to analyze the extent of students' understanding of this concept. This research uses a qualitative approach with a descriptive design, to provide an analytical picture of elementary school students' understanding of space and time in history. Qualitative research is research that uses a natural setting to interpret phenomena that occur and involves several available methods. This research was conducted at SDN 55 Sridadi. The research results contribute to the development of history curricula by emphasizing various teaching methods, textbook selection, and the integration of students' personal experiences.

Keywords: Student Understanding, Elementary School, Space and Time

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah di tingkat sekolah dasar adalah fondasi kritis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap konsep ruang dan waktu. Sejak dini, siswa terpapar pada berbagai peristiwa sejarah yang mencakup dimensi temporal dan spasial. Pemahaman yang baik terhadap konsep ruang dan waktu di tingkat dasar sangat penting, karena hal ini tidak hanya menciptakan dasar bagi

pengetahuan sejarah yang lebih mendalam di masa depan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang keterkaitan antara kejadian sejarah, lokasi geografis, dan perkembangan peradaban. Karena setiap kejadian sejarah selalu akan diatur secara berurutan dan berkesinambungan berdasarkan waktu terjadinya (Hesti Dwi Rachmawati, 2016).

Sebagai disiplin ilmu, sejarah tidak

hanya memaparkan fakta dan kejadian, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep abstrak seperti ruang dan waktu. Konsep ini menjadi kunci untuk merangkai peristiwa sejarah, memahami hubungan sebab-akibat, serta melihat dampaknya dalam berbagai konteks. Karenanya, penelitian ini bertujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep ruang dan waktu dalam konteks sejarah. Melalui pemahaman yang baik terhadap konsep ruang dan waktu, siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis mereka untuk mengeksplorasi perubahan waktu dan pergeseran ruang geografis yang memengaruhi berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kompleksitas dunia sejarah yang melibatkan dimensi ruang dan waktu.

Pentingnya memahami konsep ruang dan waktu pada tingkat sekolah dasar juga tercermin dalam relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di tingkat dasar telah mengakui peran penting sejarah dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam mengintegrasikan konsep ruang dan waktu dalam pembelajaran sejarah di tingkat dasar.

Dengan memahami lebih lanjut tingkat pemahaman siswa terhadap konsep ini, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perhatian lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran. Kesadaran akan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman

siswa dapat membuka pintu bagi perbaikan dalam pendekatan pengajaran sejarah di tingkat dasar, menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pemahaman sejarah yang lebih mendalam di masa depan.

Dari masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul "analisis pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep ruang dan waktu dalam konteks Sejarah."

METODE

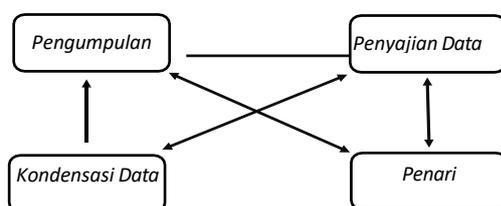
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran analisis pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang mengadopsi pendekatan alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, melibatkan penggunaan berbagai metode yang tersedia (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Definisi alternatif dari penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, n.d.). Adapun definisi dari penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berupaya mengatasi masalah yang ada berdasarkan data yang telah diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di SDN 55 Sridadi, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Peran penting narasumber sebagai individu yang menyediakan informasi diakui, dan metode penggalan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam rentang waktu 3 hari, data dan hasil penelitian berhasil diperoleh. Pada hari pertama, peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di lokasi

tersebut. Selanjutnya, pada hari kedua, penelitian melibatkan observasi terhadap guru yang memberikan materi dan tugas kepada siswa, serta pengumpulan berkas seperti rencana pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran daring. Pada hari ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara bergantian di sekolah. Proses wawancara disesuaikan dengan hasil observasi untuk memastikan keaslian informasi. Selama pencarian informasi, peneliti juga didukung oleh dokumentasi.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen wawancara yang berisi pertanyaan, lembar dokumentasi, dan dokumen pendukung lainnya. Model analisis yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan data yang didapat setelah itu dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 akan diterapkan sebagaimana berikut : (Basuki, 2019)

Gambar 1. Model analisa data



Gambaran model analisis data menurut Miles dan Huberman, seperti yang terlihat di atas, dapat diuraikan sebagai berikut: pengumpulan data melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan kondensasi data dengan memilih data yang relevan. Proses

selanjutnya adalah penyajian data, yang mencakup pengorganisasian dan penyatuan informasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun informasi dari awal pengumpulan data hingga hasil analisis data secara keseluruhan. Dalam penyusunan, perlu diatur secara sistematis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Pertama, uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, yang menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari beberapa sumber. Selanjutnya, menggunakan bahan referensi sebagai dukungan untuk membuktikan autentisitas data, seperti melibatkan kamera dan alat perekam suara. Terakhir, menggunakan member check dengan tujuan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan penelitian sesuai dengan harapan sumber data atau narasumber (Mekarisce, 2020). Kedua, dalam konteks penelitian kualitatif, dependabilitas merujuk pada reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian dengan memeriksa sejauh mana peneliti telah berhati-hati, apakah ada kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data, dan interpretasinya. Ketiga, uji konfirmabilitas bertujuan untuk memperoleh persetujuan terkait objektivitas hasil penelitian. Dengan melakukan uji ini, diharapkan hasil penelitian dapat dianggap obyektif, sehingga kesesuaian antara temuan penelitian dengan realitas dapat diakui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil analisis di SDN 55 Sridadi bahwasannya penelitian ini berhasil mengungkap sejauh mana

pemahaman siswa terhadap konsep ruang dan waktu dalam konteks sejarah di tingkat sekolah dasar. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pun berhasil diidentifikasi, termasuk metode pengajaran guru, buku pelajaran yang digunakan, dan pengalaman pribadi siswa.

1. Faktor Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan mendukung partisipasi siswa secara aktif cenderung meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Siswa yang terlibat dalam diskusi, simulasi, atau kegiatan praktis lebih mungkin memahami dan menginternalisasi konsep tersebut.

2. Faktor Buku Pelajarans

Buku pelajaran juga terbukti memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa. Buku pelajaran yang menyajikan materi dengan cara yang jelas, relevan, dan mendukung aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan tingkat pemahaman. Sebaliknya, buku pelajaran yang kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa dapat menjadi hambatan dalam memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah.

3. Faktor Pengalaman Pribadi:

Pengalaman pribadi siswa juga turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. Siswa yang memiliki pengalaman terkait, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, lebih cenderung memiliki pemahaman yang

lebih baik. Oleh karena itu, memperkaya pengalaman siswa dengan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan lapangan atau proyek penelitian, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ruang dan waktu dalam sejarah.

4. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada identifikasi implikasi untuk pengembangan kurikulum sejarah di tingkat sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan variasi metode pengajaran yang mendukung, memperhatikan pemilihan buku pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa dalam pembelajaran.

5. Meningkatkan Metode Pengajaran dan Materi Pembelajaran

Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa, implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan materi pembelajaran di kelas. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, menggunakan bahan ajar yang sesuai, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pemahaman siswa.

6. Kontribusi pada Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Efektif:

Selain itu, implikasi penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam membentuk pemahaman siswa, pengembangan strategi

pembelajaran dapat lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam menguasai konsep ruang dan waktu dalam sejarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar melalui pemahaman yang lebih baik terhadap konsep ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 55 Sridadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ruang dan waktu dalam konteks sejarah di tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor tertentu. Metode pengajaran guru, buku pelajaran, dan pengalaman pribadi siswa teridentifikasi sebagai faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan. Metode pengajaran yang interaktif dan mendukung partisipasi siswa secara aktif terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. Melibatkan siswa dalam diskusi, simulasi, atau kegiatan praktis dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Buku pelajaran yang disajikan dengan cara yang jelas, relevan, dan mendukung aktivitas belajar siswa juga terbukti meningkatkan tingkat pemahaman. Sebaliknya, buku pelajaran yang kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa dapat menjadi hambatan dalam memahami konsep tersebut. Pengalaman pribadi siswa, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman mereka. Oleh karena itu, memperkaya pengalaman siswa melalui kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan lapangan atau proyek penelitian, dapat menjadi pendekatan efektif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum sejarah di tingkat sekolah dasar. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan variasi metode pengajaran yang mendukung, pemilihan buku pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan integrasi pengalaman pribadi siswa dalam pembelajaran. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa, guru dapat meningkatkan metode pengajaran dan materi pembelajaran di kelas. Pendekatan yang lebih interaktif, penggunaan bahan ajar yang sesuai, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dapat mendukung pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam membentuk pemahaman siswa, pengembangan strategi pembelajaran dapat lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam menguasai konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar melalui pemahaman yang lebih baik terhadap konsep ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.); Cetakan Pe). CV Jejak.
- Basuki, K. (2019). Metode Penelitian. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(1).
- Hesti Dwi Rachmawati. (2016). *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Penerbit Erlangga.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Rukin. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.